

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT *TENURE*,
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Nickcola Laysan
2017130159**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, AUDIT TENURE,
AND PREVIOUS YEAR'S AUDIT OPINION TOWARD
GIVING GOING CONCERN AUDIT OPINION
(STUDY OF MANUFACTURING COMPANY IN CONSUMER GOODS
SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2019)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Nickcola Laysan
2017130159**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT *TENURE*, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019)**

Oleh:

Nickcola Laysan
2017130159

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Nickcola Laysan
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 29 Februari 2000
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017130159
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: Juli 2021

Pembuat Pernyataan:



(Nickcola Laysan)

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, seluruh aspek kehidupan telah didukung dengan teknologi yang semakin canggih beriringan dengan pertumbuhan bisnis yang semakin meningkat. Perusahaan dihadapkan dengan berbagai peluang bisnis jangka pendek dan jangka panjang yang membawa keuntungan. Salah satu bisnis yang terus meningkat di Indonesia terjadi pada perusahaan manufaktur secara khusus pada sektor barang konsumsi yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Namun pertumbuhan sektor barang konsumsi pada tahun 2019 terhambat dengan adanya penurunan daya beli masyarakat dikarenakan adanya kenaikan tarif dan iuran terhadap beberapa aspek seperti iuran BPJS, kenaikan cukai rokok, hingga tarif tol yang meningkat. Apabila penurunan terhadap sektor barang konsumsi terjadi secara terus-menerus, maka kelangsungan hidup perusahaan manufaktur di Indonesia dapat terancam.

Ketika kelangsungan hidup perusahaan diragukan, maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Dalam menyatakan opini audit *going concern*, auditor tidak hanya terbatas untuk mempertimbangkan satu faktor saja, melainkan berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan proksi menggunakan *logaritma natural* dari total aset yang menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka diperkirakan perusahaan dapat menyelesaikan masalah-masalah keuangan dengan baik dan cepat. *Audit tenure* yang merupakan jangka waktu keterikatan auditor dengan perusahaan, dimana apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan mengganggu independensi dan objektivitas auditor dalam memberikan opini audit yang sebenarnya. Selain itu, apabila perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, kemungkinan akan menerima kembali opini audit yang sama kecuali perusahaan berhasil memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method* yaitu metode yang digunakan secara sistematis untuk memecahkan masalah dasar dan manajerial serta pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* serta melakukan penelitian pada sektor industri lain sehingga informasi yang didapat lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

ABSTRACT

In this era of globalization, all aspects of life were supported by increasingly sophisticated technology and increasing business growth. Companies are facing many short-term and long-term business opportunities that bring profits. One of the businesses that continue to rise in Indonesia is manufacturing companies, specifically in the consumer goods sector, contributing significantly to the national economy. However, the growth of the consumer goods sector in 2019 was hampered by a decline in people's purchasing power due to the increase in rate and fees for several aspects such as BPJS contributions, cigarette excise increases, and toll rates. If the decline in the consumer goods sector occurs continuously, the going concern of manufacturing companies in Indonesia could be threatened.

When the company's going concerned is doubtful, the auditor can give a going concern audit opinion. In expressing a going concern audit opinion, the auditor is not only limited to considering one factor but also various factors such as company size, audit tenure, and previous year's audit opinion. The company's size can be assessed by proxy using the natural logarithm of total assets, which shows the larger size of the company means the company capable of solving financial problems well and quickly. Audit tenure is the period of engagement of the auditor with the company. If it occurs over a long period, it is feared to interfere with the independence and objectivity of the auditor in providing an actual audit opinion. In addition, if the company received a going concern audit opinion in the previous year, it is likely to receive the same audit opinion unless the company manages to correct errors that occurred in the previous year.

This study aims to determine the effect of company size, audit tenure, and previous year's audit opinion towards giving going concern audit opinions in manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The method used in this study is the hypothetico-deductive method, which is a method that is used to solve fundamental and managerial problems systematically, and the sample selection was done using the purposive sampling method and obtained as many as 8 sample companies. Data processing in this study was carried out using the help of the Eviews version 11.

The results of this study indicate that partially the previous year's audit opinion variable has a significant effect on giving going concern audit opinion. In contrast, the company size and audit tenure variables do not significantly affect the issuance of going concern audit opinion. In addition, the research results simultaneously show that company size, audit tenure, and previous year's audit opinion affected the issuance of going concern audit opinions. Further researchers are expected to add other variables that may influence the issuance of going concern audit opinions and conduct research on different industry sectors so that they can obtain more information about the factors that can affect the issuance of going concern audit opinions.

Keywords: company size, audit tenure, previous year's audit opinion, going concern audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis, Papa, Mama, Cece yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
2. Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen penguji sidang Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf tata usaha dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama masa studi di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Fridolin Maria Alvina Satopoh selaku teman terdekat penulis yang selalu menemani serta memberikan dukungan, bantuan, saran, dan semangat bagi penulis. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama

masa perkuliahan.

8. Sahabat-sahabat Klub Belajar Harmoni, Joanditya Reflianto P.L., Stephanie Melissa, Vanessa Tjoa, Veronica Utami, Darryl Evan yang telah menjadi sahabat belajar pertama penulis di masa perkuliahan. Terima kasih untuk canda, tawa, pengalaman yang berharga. Sukses untuk kalian semua.
9. Paduan Suara Mahasiswa (PSM) beserta alumni yang telah banyak membagikan ilmu dan pengalaman konser yang tidak terlupakan. Terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan penulis di bidang tarik suara. Semoga PSM UNPAR sukses dan jaya selalu.
10. *Ring 1* dan seluruh pengurus PSM UNPAR periode 2020 yang telah bekerja sama membangun PSM untuk terus berkarya dan berkontribusi. Terima kasih untuk pengalaman, cerita, canda, tawa, dan segala hal yang telah diberikan. Semoga kalian sukses dan berhasil kedepannya.
11. Marsha Benedicta Vindy, Dimas Anindito, dan sahabat S.PSM yang telah berjuang bersama semenjak penulis bergabung di PSM. Terima kasih untuk cerita dan kebahagiaan yang telah dibagikan serta telah bernyanyi bersama penulis.
12. *Ring 1* dan seluruh panitia PATHS VI yang telah bekerja sama untuk melaksanakan program kerja ini. Terima kasih atas cerita, canda, tawa, pelajaran dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
13. *Ring 1* dan seluruh panitia *National Seminar* 2019 yang menjadi program kerja terbaik menurut penulis. Terima kasih pengalaman, canda, tawa yang tidak akan pernah dilupakan.
14. Pengurus HMPSA 2018/2019 yang telah memberikan kepercayaan dan pengalaman organisasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman dari St. Lucia *Choir*, Ci Vinny, Ko Rey, Ci Mel, Nico, Patrik, Ko Marsel, Ko Hansel, Ko Jerry, Ko Andy, Audi, Ko Handoko, Messa, Ata dan yang lainnya yang sudah sangat baik dan menjadi teman pelayanan di gereja.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis,

Nickcola Laysan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.Kerangka Pemikiran	5
1.5.1.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.2.Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.3.Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.4.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.Laporan Keuangan	11
2.1.1.Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.2.Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.3.Karakteristik Laporan Keuangan	13

2.2.Audit.....	14
2.2.1.Pengertian Audit.....	14
2.2.2.Tujuan Audit	15
2.2.3.Jenis Audit.....	15
2.2.4.Tanggung Jawab Auditor	16
2.2.5.Laporan Audit	17
2.3. <i>Going Concern</i>	20
2.3.1.Definisi <i>Going Concern</i>	20
2.3.2.Opini Audit <i>Going Concern</i>	21
2.4.Ukuran Perusahaan.....	23
2.5.Audit <i>Tenure</i>	24
2.6.Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	26
2.7.Penelitian Sebelumnya	27
BAB 3.METODE DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.1.Metode Penelitian.....	32
3.1.1.Jenis Penelitian.....	32
3.1.2.Operasionalisasi Variabel.....	34
3.1.3.Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.1.4.Jenis Data	45
3.1.5.Teknik Pengumpulan Data	45
3.1.6.Teknik Pengelohan Data	45
3.1.6.1.Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.1.6.2.Analisis Frekuensi	46
3.1.6.3.Analisis Regresi Logistik Data Panel	46
3.1.6.4.Uji Kelayakan Model Regresi	47
3.1.6.5.Uji Koefisien Determinasi	47
3.1.6.6.Uji Hipotesis	48
3.2.Objek Penelitian	49
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54

4.1.Hasil Penelitian	54
4.1.1.Gambaran Umum	54
4.1.2.Analisis Statistik Deskriptif	54
4.1.2.1.Ukuran Perusahaan	55
4.1.2.2.Audit <i>Tenure</i>	58
4.1.3.Analisis Frekuensi	59
4.1.4.Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	65
4.1.5.Uji Kelayakan Model Regresi	67
4.1.6.Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.1.7.Uji Hipotesis.....	68
4.1.7.1.Uji Statistik t (Uji Parsial)	68
4.1.7.2.Uji Statistik F (Uji Simultan).....	70
4.2.Pembahasan.....	71
4.2.1.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	71
4.2.2.Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	72
4.2.3.Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	73
4.2.4.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	74
 BAB 5.KESIMPULAN DAN SARAN	 76
5.1.Kesimpulan.....	76
5.2.Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 3. 2. Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.....	41
Tabel 3. 3. <i>Sampling Frame</i>	43
Tabel 3. 4. Daftar Sampel Penelitian	44
Tabel 4. 1. Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 2. Ukuran Perusahaan (disajikan dalam Rupiah)	56
Tabel 4. 3. <i>Audit Tenure</i> (disajikan dalam tahun)	59
Tabel 4. 4. Analisis Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	60
Tabel 4. 5. Ringkasan Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	60
Tabel 4. 6. Analisis Frekuensi Opini Audit <i>Going Concern</i>	61
Tabel 4. 7. Ringkasan Opini Audit <i>Going Concern</i>	62
Tabel 4. 8. Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel	66
Tabel 4. 9. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)	68
Tabel 4.10. Hasil <i>Odds Ratio</i>	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 3. Ringkasan Audit *Tenure*
- Lampiran 4. Rekapitulasi Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 6. Contoh Laporan Audit Dengan Opini *Non-Going Concern*
- Lampiran 7. Contoh Laporan Audit Dengan Opini *Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, perusahaan dihadapkan dengan berbagai peluang bisnis jangka pendek dan jangka panjang yang membawa keuntungan. Dalam kenyataannya, untuk menjawab peluang tersebut perlu adanya suatu modal dalam mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini berjuang agar dapat melakukan *go public* agar tingkat pendanaan perusahaan tidak terbatas dan dapat meningkatkan *image* perusahaan dimata publik. Penawaran umum saham perdana atau IPO (*Initial Public Offering*) merupakan suatu transformasi dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan publik dengan menjual sebagian atau seluruh perusahaan kepada masyarakat melalui penawaran pasar perdana (*primary market*).

Salah satu persyaratan jika perusahaan ingin *go public* ialah harus menyertakan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen minimal 3 (tiga) tahun dengan hasil wajar tanpa pengecualian (*unmodified opinion*). Menurut PSAK nomor 1 tahun 2018, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik menyusun laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen agar terdapat transparansi dalam penyampaian informasi bagi setiap calon investor. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan serta memberikan pendapat terkait kewajaran materil dalam laporan keuangan berdasarkan prosedur sesuai Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Menurut Hany, dkk. (2003) dalam Kristiana (2012), dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Dalam menyampaikan opininya, auditor akan mengeluarkan opini berupa opini audit *non-going concern* (NGCAO) atau opini audit *going concern* (GCAO). Apabila perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang

berlaku maka akan menerima opini audit *non-going concern*. Opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang dikhawatirkan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yakni ukuran perusahaan. Menurut Burtarbutar dan Hadiprajitno (2017:2), ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala perusahaan yang didasarkan dari perusahaan besar atau perusahaan kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar, atau tingkat perputaran. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar, tentu memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga memiliki potensi yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas baik.

Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam Putri dan Fettry (2017), *auditor client tenure* adalah jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Semakin lama ikatan audit antara KAP dengan perusahaan yang sama dapat menimbulkan pandangan dimana auditor dapat lebih memahami kondisi keuangan klien sehingga auditor dapat mendeteksi *going concern*. Namun di lain hal dapat menimbulkan sudut pandang bahwa auditor tersebut dapat kehilangan independensi. sehingga kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit *going concern* semakin minim.

Opini tahun sebelumnya juga harus menjadi perhatian auditor dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan menerima kembali pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Oleh karena itu, perusahaan harus menyelesaikan masalah pada tahun sebelumnya dan menunjukkan hasil yang signifikan serta menyelesaikan masalah yang terjadi pada tahun berjalan.

Berdasarkan beberapa hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* yang diselenggarakan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Pemilihan industri manufaktur dikarenakan berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, sektor manufaktur Indonesia telah berhasil memberikan kontribusi terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20,27% dan berada diperingkat lima dari antara negara G20. Selain itu, industri manufaktur juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui setoran pajak sebesar 30% dari penerimaan pajak tahun 2018. Menurut mantan Wakil Presiden Republik Indonesia (Jusuf Kala, 2019), *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia dapat dilihat dari periode 2018-Maret 2019 yang menyentuh dilevel 52,65 dan berada diatas angka 50, menunjukkan bahwa sektor manufaktur sedang ekspansif.

Pemilihan sektor barang konsumsi didasarkan karena barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok dari kehidupan manusia yang akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Lavenda dan Khoirudin (2020), sejak akhir tahun 2010 hingga akhir tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memperoleh kontribusi terbesar dari sektor barang konsumsi dengan peningkatan sebesar Rp958,00. Pada tahun 2016, sektor barang konsumsi menutup dengan tingkat kontribusi 22,42% dari kapitalisasi pasar IHSG (CNBC Indonesia, 2018). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia juga mencatat bahwa sumbangan sektor barang konsumsi kepada PDB industri non- migas pada triwulan III tahun 2017 mencapai 34,95% yang menunjukkan bahwa sektor barang konsumsi menjadi penyumbang terbesar daripada sektor lainnya serta sektor barang konsumsi juga mencatatkan pertumbuhan tertinggi yakni lebih dari 7%.

Namun pada tahun 2019, menurut Prima, indeks sektor barang konsumsi tertekan paling dalam hingga 20,11% (Kontan.co.id, 2020). Hal ini didorong dengan menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan adanya kenaikan iuran BPJS, kenaikan cukai rokok, dan kenaikan tarif beberapa ruas jalan tol (William, 2020). Menurut Muamar, Pada tahun 2019, terdapat empat emiten besar di sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan laba bersih, yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) (CNBC Indonesia, 2019). Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bagaimana kontradiksi terjadi, dimana seharusnya sektor barang konsumsi terus bertumbuh menjadi penopang perekonomian nasional. Oleh karena itu, peran seorang auditor dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sangatlah penting agar perusahaan dapat terus bertumbuh dan meningkatkan perekonomian nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan diuji dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?
4. Bagaimana ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan opini audit tahun

sebelumnya secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor untuk dapat menghasilkan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

3. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor dan calon investor mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam mengambil keputusan investasi agar keputusan yang diambil tepat.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti terkait pemberian opini audit *going concern* terutama pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Adanya asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi atas prospek perusahaan kedepannya yang tidak dimiliki pihak luar. Hal ini sesuai dengan adanya konsep *agency theory* diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976:308) dalam Godfrey dkk. (2010:362), merupakan konsep terkait hubungan antara investor perusahaan yang disebut sebagai "*principal*" dengan manajer atau pengelola operasional suatu perusahaan yang disebut sebagai "*agent*". *Agency theory* terjadi saat *principal* menyerahkan sumber daya yang dimiliki kepada *agent* serta menyerahkan

tanggung jawab kepada *agent* untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, *agent* akan membuat laporan keuangan kepada *principal*. Setiap emiten perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan sesuai dengan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 Pasal 1 bagian a mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bahwa, Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Laporan Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Oleh karena itu dibutuhkan pihak eksternal dalam melakukan verifikasi yakni auditor independen untuk memberikan opini terkait penilaian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dalam Arens, dkk. (2017:266), seorang auditor bertanggung jawab dalam melakukan audit dengan kompetensi yang sesuai. Dalam SA 200 IAPI (2013:4), tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 29 (SA Seksi 508), seorang auditor akan memberikan salah satu dari lima opini audit terhadap perusahaan yang diaudit yaitu wajar tanpa pengecualian (*unmodified opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unmodified opinion with an emphasis of matter paragraph*), wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Seorang auditor tidak hanya memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan, tetapi memberikan informasi terkait kelangsungan bisnis perusahaan (*going concern*). Opini *going concern* merupakan suatu asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi berlawanan dengan kelangsungan usaha, maka dimungkinkan perusahaan tersebut mengalami masalah untuk *survive* (Yashinta, 2013). Menurut Campbellell dan Mutchler (1985), penerbitan opini audit *going concern* menjadi *early warning* kepada investor bahwa perusahaan kemungkinan akan mengalami kegagalan finansial. Terdapat banyak faktor yang dapat menimbulkan opini *going concern*, namun dalam penelitian ini akan menganalisa lebih lanjut terkait ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berikut kerangka pemikiran untuk

mengambarkan pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Menurut Burtarbutar dan Hadiprajitno (2017:2), ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala perusahaan yang didasarkan dari perusahaan besar atau perusahaan kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar, atau tingkat perputaran. Menurut Mutchler (1985) dalam Yashinta (2013), auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan dengan penambahan aset yang banyak, tentu akan memperkuat kelangsungan usaha kedepannya. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar, tentu memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga memiliki potensi yang lebih baik dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas baik. Dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 30 (SA Seksi 341) tentang Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, proksi dari ukuran perusahaan adalah total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dikarenakan nilainya relatif stabil daripada nilai kapitalisasi pasar dan tingkat perputaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi ini tentu harus dapat dipercaya dan dapat diandalkan dimana salah satu caranya yakni telah diaudit oleh auditor independen.

Penyajian laporan auditor independen ini mengharuskan adanya acuan terhadap Standar Profesi Akuntan Publik. Dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) Nomor 4 (SA Seksi 220), Independen diartikan sebagai bebas pengaruh karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Salah satu tindakan yang mempengaruhi independensi yaitu lamanya hubungan antara klien dengan Akuntan Publik atau yang biasa disebut dengan audit *tenure*. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 menegaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya disempurnakan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dengan adanya dukungan dari pemerintah berupa aturan, maka diharapkan auditor memiliki sikap yang lebih independen dan objektif agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan sesuai keadaan perusahaan sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Secara parsial, audit *tenure* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Menurut Setyarno, dkk. (2006) dalam Putri dan Fettry (2017), opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Terdapat dua jenis opini audit tahun sebelumnya, yaitu opini audit *going concern* (*Going Concern Audit Opinion* atau GCAO) dan tanpa opini audit *going concern* (*Non-Going Concern Audit Opinion* atau NGCAO). Pemberian opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor dalam

mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Menurut Mutchler (1985), perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Perusahaan perlu untuk memperbaiki serta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sektor keuangan agar pada tahun selanjutnya mendapatkan opini yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

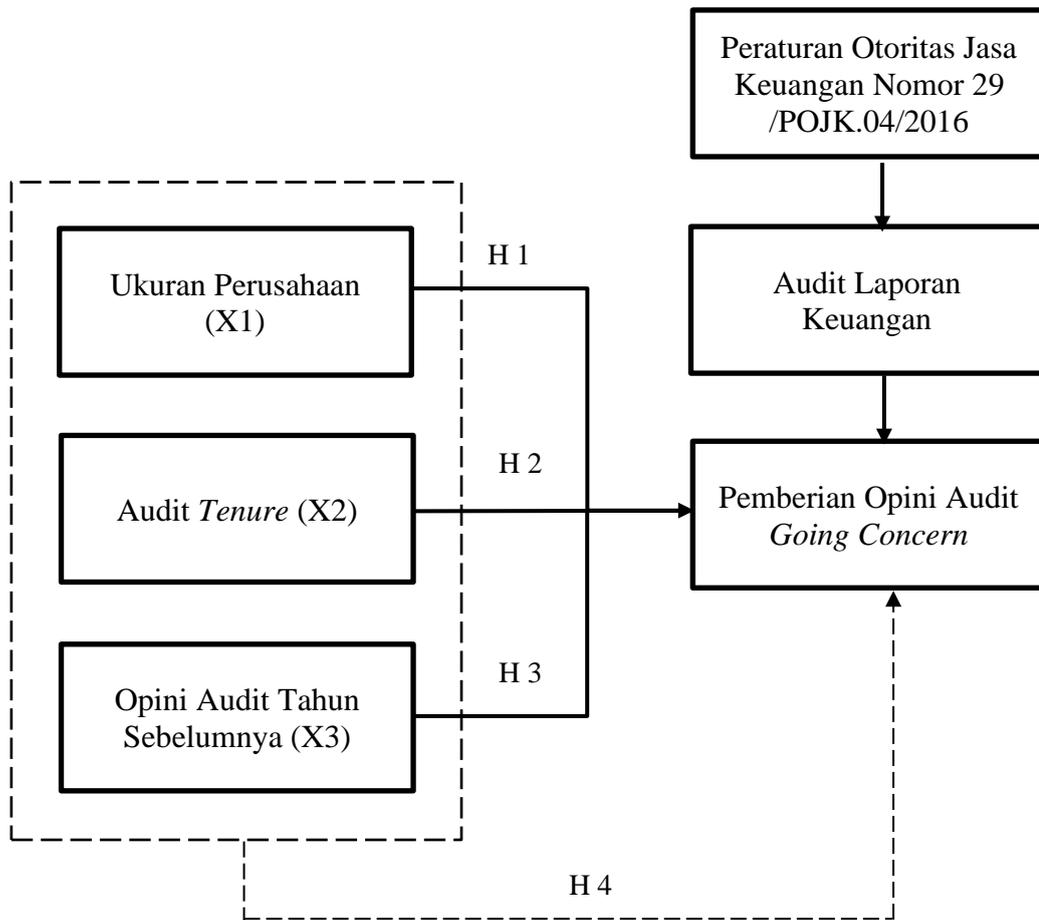
H3: Secara parsial, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Total aset dipilih dikarenakan nilainya yang relatif stabil daripada kapitalisasi pasar atau perputaran. Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan akuntan publik dengan klien dimana telah diatur bahwa paling lama selama tiga tahun berturut-turut dengan akuntan publik yang sama. Oleh karena itu akan dilihat apakah dalam tiga tahun tersebut perusahaan telah berganti dalam menggunakan jasa akuntan publik atau tetap sama. Opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh terhadap pemberian opini pada tahun berikutnya. Perusahaan perlu menunjukkan peningkatan signifikan dari sektor keuangan agar dapat menerima opini yang lebih baik tahun berikutnya. Apabila kondisi keuangan perusahaan semakin meningkat, maka akan semakin kecil kemungkinan timbulnya opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : Berpengaruh secara parsial.
- - - -> : Berpengaruh secara simultan.

Sumber: Olahan Peneliti